

BAB IV

AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN

PEMAHAMAN ISLAM DI DESA SEPANJANG

A. Amal Usaha Muhammadiyah

1. Amal Usaha Muhammadiyah di Desa Sepanjang

Muhammadiyah adalah suatu perserikatan gerakan Islam. Dengan kata lain gerakan Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang bersifat *Amar ma'ruf nahi munkar*" yang ditujukan pada dua bidang: perorangan dan masyarakat. Dakwah Islam yang pertama terbagi menjadi dua golongan: Bagi Umat Islam, dakwah tersebut bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli (murni). Bagi Umat yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam.

Adapun dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang kedua ialah kepada masyarakat. Dakwah ini bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan.¹ Dakwah ini sesuai dengan Alquran surat al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹ PP Muhammadiyah: BPK. *Buku Pedoman Ber-Muhamadiyah*, 1.

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*.²

Dalam perjuangan usahanya, demi terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah swt, di mana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan dirasakan semua masyarakat. Muhammadiyah di Desa Sepanjang mendasarkan segala gerakan dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang terhimpun dalam Muqadimah Anggaran Dasar, yaitu:

- a. Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan taat kepada Allah swt.
- b. Hidup manusia bermasyarakat
- c. Mematuhi ajaran Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ihsan kemanusiaan.
- e. Ittiba’ kepada langkah perjuangan dengan ketertiban organisasi”.³

Dalam Anggaran Dasar pada bab II pasal 4, lebih lanjut dijelaskan bahwa amal usaha Muhammadiyah antara lain:

- a. Mempromosikan dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan keimanan dan kebenarannya.

² Alquran, 3 (Al-Imron): 104.

³ PP Muhammadiyah: BPK, *Buku Pedoman Ber-Muhamadiyah*, 1-2.

- b. Memperteguh Iman, menggembirakan dan memperkuat serta mempertinggi ahklak.
- c. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi serta penelitian menurut tuntunan Islam.
- d. Memperteguh dan menggembirakan tabligh.
- e. Menggembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf.
- f. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita berdasarkan tuntunan Islam.
- g. Membina dan menggerakkan anggota muda, sehingga menjadi muslim yang berjasa bagi agama dan bangsa.
- h. Membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.
- i. Menggerakkan dan menghidup-suburkan pasal tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.
- j. Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam di amalkan dalam masyarakat.
- k. Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuwah Islamiah.
- l. Pemantapan kesatuan dan persatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan nasional.

m. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan dan perserikatan⁴

Berdasarkan rumusan amal usaha Muhammadiyah, maka dapat kita lihat, apapun aktifitasnya selalu mendasarkan aktifitasnya pada ajaran agama Islam atau dengan kata lain selalu berpegang teguh kepada Alquran dan hadis, baik dalam aspek ekonomi, politik, pendidikan maupun sosial dan sebagainya.

Menurut H.A.Mukti Ali, bahwa amal usaha Muhammadiyah dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu:

- a. Bidang pendidikan, dengan mendidik anak sejak Taman Kanak-kanak, menggiatkan pramuka, menggiatkan pendidikan kaum wanita, memasukkan pengetahuan umum pada pendidikan agama dan memasukkan agama pada pendidikan umum.
- b. Bidang akidah, upaya memebersihkan akidah Islam dari macam-macam khurafat dan bid'ah.
- c. Bidang politik, yaitu bahwa anggota-anggota Muhammadiyah dipersilahkan menyalurkan inspirasi politiknya pada organisasi politik manapun yang mereka kehendaki, selama orang itu mengaku Muslim maka kewajiban Muhammadiyah untuk menyantuninya.⁵

Berdasarkan rumusan amal usaha Muhammadiyah di atas maka Muhammadiyah di Desa Sepanjang dalam upaya untuk mewujudkan cita-cita

⁴ Ibid., 21-22.

⁵ H.A. Mukti Ali, *Methodo Memahami Agama Islam (Jakarta, Bulan Bintang, 1990)*, 128.

Muhammadiyah yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. dalam hal ini, penulis menyimpulkan dalam tiga bidang, yaitu bidang agama, bidang sosial dan bidang pilitik.

2. Amal Usaha dalam Bidang Agama

Amal Usaha dalam bidang agama, Muhammadiyah melakukan bentuk aktifitas melalui dakwah Islamiah yang bertujuan untuk menyiarkan agama Islam dengan jalan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sejati. Hal ini sesuai dengan definisi dakwah menurut Islam adalah: “ Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.⁶

Usaha-usaha yang dilakukan Muhammadiyah di Desa Sepanjang dalam mewujudkan amal usahanya semula sangat sederhana sekali antara lain:

- a. Gotong royong dalam segala bidang, terutama dalam bidang sosial, seperti memberi santunan pada yatim piatu, fakir miskin dan memperbaiki rumah-rumah fakir miskin.
- b. Memberikan kajian Alquran kepada anak-anak kecil, sehingga anak-anak bisa membaca Alquran dengan baik dan mengerti isi kandungannya.
- c. Memperbanyak dan mengumpulkan kas Muhammadiyah dengan cara menarik iuran kepada anggota secara rutin berdasarkan kemampuan anggota serta menyediakan kotak amal.

⁶ Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Wijaya, 1876), 1.

- d. Mengadakan pengajian yang diikuti oleh anggota pada tiap malam senin.
- e. Membagi kambing terhadap fakir miskin, supaya dipelihara dan hasilnya dibagi rata (sistem mudharabah)

Dalam melaksanakan dakwah Islamiah ini, Muhammadiyah di Desa Sepanjang mengadakan pengajian rutin yang diadakan tiap malam senin di rumah anggota secara bergiliran. Adapun pengajian yang tidak resmi diadakan di tempat-tempat resepsi dan acara khitanan.⁷

Dengan cara demikian, Muhammadiyah di Desa Sepanjang dapat berpengaruh di kalangan masyarakat, sehingga proses transformasi pemahaman keIslaman dapat tercapai.

3. Amal Usaha dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁸ Dengan demikian pendidikan Muhammadiyah adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh anggota Muhammadiyah baik di dalam maupun di luar organisasi. Selain itu, pendidikan Muhammadiyah dilakukan terhadap anak sendiri, anak-anak anggota Muhammadiyah yang bertujuan membimbing perkembangan anak-

⁷ Wawancara dengan H. Kasdi 27 Mei 2013, di Sepanjang.

⁸ Sahlan Rosyidi, *Ke-Muhammadiyah-an Untuk Perguruan Tinggi*, 66.

anak menjadi manusia muslim yang bercita-cita menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.⁹

Amal usaha yang telah dicita-citakan Muhammadiyah Desa Sepanjang adalah tidak lepas dengan apa yang telah dirumuskan dan yang termaktub dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Muhammadiyah. Hal ini juga tidak lepas dari apa yang telah dicita-citakan K.H. Ahmad Dahlan.

Sebagai seorang K.H. atau ulama' yang merupakan tokoh utama, K.H. Ahmad Dahlan melahirkan gagasan pembaharuan Islam, yang pada waktu itu di tengah-tengah masyarakat di mana mayoritas taqlid buta, jauh dari kemurnian Islam, terbelakang jauh dari apa yang dinamakan ilmu pengetahuan, K.H. Ahmad Dahlan pernah ditanyai oleh salah satu muridnya: "bagaimana gagasan K.H. tentang jenis pendidikan yang dapat menjadi amal usaha untuk mencapai tujuan Muhammadiyah Di Jawab dengan kalimat yang sederhana dalam bahasa Jawa: "Dadyo K.H. sing kemajuan, ojo kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah" (jadilah seorang ulama' yang dapat mengetahui perkembangan zaman melengkapi dengan ilmu umum, disampai ilmu agama yang dimiliki).¹⁰

Menurut K.H. Ahmad Dahlan, jenis pendidikan sebagai amal usaha yang semestinya bisa menunjang secara efisien, untuk mencapai tujuan Muhammadiyah adalah jenis pendidikan yang di harapkan dapat melahirkan manusia yang kuat, baik secara kwalitas maupun kwantitas:

⁹ Ibid., 68.

¹⁰ Ibid., 49.

- a. Manusia yang alim dalam ilmu agama.
- b. Yang berpandangan luas, dengan memiliki ilmu pengetahuan umum.
- c. Siap berjuang mengabdikan untuk kegiatan Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.¹¹

Kalau di analisa lebih jauh gagasan K.H. Ahmad Dahlan yang mendasari cita-cita pendidikan Muhammadiyah tersebut sangat relevan dengan keinginan untuk mencerdaskan umat Islam serta memberikan pemahaman yang besar terhadap ajaran Islam. Untuk itu target yang ingin dicapai dalam pendidikan Muhammadiyah ialah:

- a. Akidah yang lurus
- b. Akhlak karimah (budi pekerti) yang terpuji
- c. Akal yang sehat
- d. Ketrampilan
- e. Pengabdian pada masyarakat.¹²

Selain dalam bidang pendidikan agama Muhammadiyah juga bergerak dalam pendidikan umum. Ciri utama pendidikan Muhammadiyah adalah terletak pada kurikulumnya yang mengadopsi kurikulum yang dibuat pemerintah, adapun materi yang disajikan antara lain:

¹¹ Ibid., 49-50.

¹² Rusli Karim, dkk., *Cita dan Citra Muhammadiyah*(Surakarta, Pustaka Panji mas, cet. I., 1985), 87.

- a. Pendidikan agama Islam, ilmu dan penghayatan agama Islam.
- b. Pendidikan Ke-Muhammadiyah: pengertian, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, di samping organisasi Muhammadiyah itu sendiri.
- c. Pancasila dan UUD 1945.¹³

Sasaran pendidikan itu adalah masyarakat pedesaan dan perkotaan. Akan tetapi dalam hal ini penulis lebih mendasarkan pada masyarakat pedesaan dan khususnya pada masyarakat Desa Sepanjang.

Adapun pendidikan yang ada di Desa Sepanjang adalah:

- a. Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) lembaga pendidikan ini bertujuan untuk membina dan mendidik anak dalam rangka melaksanakan tujuan Muhammadiyah yaitu, ”terwujudnya manusia yang Muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara”.¹⁴

Taman Kanak-kanak “Aisyiyah (ABA), ini adalah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang di peruntukkan bagi anak-anak yang meneruskan ke jenjang sekolah dasar. Adapun lembaga ini didirikan di Desa Sepanjang pada tahun 2006 yang di prakarsai oleh para tokoh Muhammadiyah dan para Ibu ‘Aisyiyah di Desa Sepanjang.¹⁵

¹³ Ibid., 94.

¹⁴ Sahlan Rasyidi, *Ke-Muhammadiyah-an Untuk Perguruan Tinggi*, 68.

¹⁵ Wawancara dengan Azizah 20 April 2013, di Kantor Sepanjang.

- b. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Taman seperti apa yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu, bahwa Muhammadiyah di Desa Sepanjang telah berhasil mendirikan SD Muhammadiyah 1 Taman yang juga di motori oleh para tokoh Muhammadiyah dan partisipasi dari anggota Muhammadiyah di Desa Sepanjang. Adapun tujuan Mendirikan SD Muhammadiyah ialah: “Terwujudnya manusia Muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara.”¹⁶

Dalam hal ini pengertian tujuan pendidikan Muhammadiyah di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, di tujukan kepada pembentukan individualitas yang seimbang dalam perkembangan rohani (berakhlak mulia) dan perkembangan jasmani (Cakap), di samping pembentukan pribadi yang mempunyai sifat-sifat positif (percaya pada diri sendiri).
- b. Berguna bagi masyarakat dan negara menunjukkan pengabdian seluruh kecakapan dan kemampuan yang telah dikembangkan pada masyarakat dan negara.
- c. Menyebutkan masyarakat dan negara bertujuan untuk menegaskan bahwa Muhammadiyah tidak menutup diri terhadap golongan lain dalam masyarakat (prinsip pri kemanusiaan) dan bahwa Muhammadiyah menganggap

¹⁶ Sahlan Rasyidi, *Ke-Muhammadiyah-an Untuk Perguruan Tinggi*, 69.

kewajiban-kewajiban warga negara sebagai kewajiban anggotanya (prinsip kewarganegaraan yang baik).

- d. Manusia Muslim mengandung arti, bahwa semua ibadah, segala usaha dan seluruh hidup manusia yang terdidik diniatkan dan ditujukan untuk mengagungkan nama Allah SWT.¹⁷

Bisa dikatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah di Desa Sepanjang adalah, berusaha mendapatkan mutu ilmiah bagi anak didik, dalam rangka memurnikan amal usaha Muhammadiyah, sekaligus mencetak manusia sebagai kader bangsa yang nantinya akan menumbuhkan rasa kegairahan untuk berjuang dalam Muhammadiyah.

- e. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan lembaga pendidikan setara dengan SLTP, maka Muhammadiyah mendirikan Madrasah Tsanawiyah 1 Sambiroto. Dengan demikian dalam rangka memenuhi keperluan sarana pendidikan di Desa Sepanjang sedikit sudah terpenuhi. Meskipun banyak kekurangan. Akan tetapi, untuk mencukupi dari apa yang dicita-citakan Muhammadiyah di Desa Sepanjang dapatlah terwujud.

Untuk memenuhi target yang diinginkan maka sistem pengajarannya tidak jauh dengan apa yang ada dalam kurikulum Muhammadiyah. Di samping mengajarkan ilmu umum, pendidikan agama dan Ke-Muhammadiyah diajarkan. Bahkan wali murid dan tokoh-tokoh yang berpengaruh yang memiliki antusiasme dalam

¹⁷ Ibid., 69-70.

pendidikan, perlu sewaktu-waktu diadakan semacam pendekatan untuk memahami akan ikut membantu maksud utama memurnikan amal usaha Muhammadiyah.

Dari semua sarana pendidikan Muhammadiyah di Desa Sepanjang, hal ini tidak terlepas dari azas, filsafat dan tujuan Muhammadiyah. Dalam hal ini azas pendidikan Muhammadiyah adalah Islam dan berpedoman kepada Alquran dan hadis. Maksud dari azas tersebut ialah :

- a. Pendidikan Muhammadiyah “ialah semua kegiatan yang dilakukan oleh anggota Muhammadiyah, baik di dalam maupun diluar organisasi Muhammadiyah. Yang bertujuan membimbing perkembangan anak-anak menjadi manusia Muslim yang bercita-cita menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Sehingga terwujudnya masyarakat yang sebenarnya.
- b. Berdasarkan Islam berarti bahwa pendidikan harus sesuai dengan aspirasi bangsa Indonesia yang beragama Islam.
- c. Berpedoman pada Alquran dan hadis antara lain :
 - 1) Mendidik adalah wajib hukumnya
 - 2) Hasil pendidikan sepenuhnya terletak di dalam kekuasaan Allah
 - 3) Hidup Nabi Muhammad saw hendaklah dihadapkan kepada anak didik sebagai panutan yang senantiasa harus dijadikan contoh dan pedoman.
 - 4) Bakat-bakat yang ada pada semua anak didik dalam jumlah yang begitu banyak dan corak yang berbeda-beda merupakan sekian banyak nikmat

yang disediakan Allah bagi seluruh umat Islam dan oleh karena itu hendaklah diberi kesempatan yang luas untuk berkembang sebaik-baiknya, sehingga menjadi rahmat bagi seluruh alam.¹⁸

Sedangkan filsafat pendidikan Muhammadiyah adalah “sistem pendidikan Muhammadiyah” adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri di atas landasan dan dijiwai oleh filsafat hidup yang bersendikan “keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah”.¹⁹

Pendidikan itu merupakan usaha kebudayaan manusia dan untuk kepentingan manusia, karena tujuan pendidikan harus senantiasa serasi dengan tujuan hidup manusia. Atau dengan kata lain filsafat hidup pendidikan senantiasa harus serasi dengan filsafat hidup manusia. Sesuai dengan filsafat yang dianut oleh Muhammadiyah yaitu berlandaskan agama Islam. Maka konsekuensi logis Muhammadiyah berusaha untuk memiliki filsafat pendidikan yang dianutnya.

Selanjutnya filsafat pendidikan Muhammadiyah meragamkan suatu sistem “prinsip-prinsip pendidikan” yang disebut “pedoman pokok pendidikan Muhammadiyah” yang telah mendapat pengesahan oleh muktamar Muhammadiyah ke-38 di Ujung Pandang. Pedoman pokok pendidikan

¹⁸Ibid., 68-69.

¹⁹Ibid., 66.

Muhammadiyah, mengemukakan rumusan bagian dari “filsafat pendidikan Muhammadiyah” mencakup tentang :

- a. Asas pendidikan Muhammadiyah
- b. Hakikat pendidikan Muhammadiyah
- c. Hakikat tujuan pendidikan Muhammadiyah
- d. Fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah
- e. Hakikat prinsip-prinsip pendidikan Muhammadiyah
- f. Administrasi pendidikan Muhammadiyah

Tiap-tiap pendidikan dalam Muhammadiyah harus menguasai “perkembangan filsafat pendidikan Muhammadiyah. Untuk menghayati dirinya dengan hal-hal yang dirumuskan secara keseluruhan dalam pedoman pendidikan Muhammadiyah.

Selanjutnya, pokok-pokok pendidikan Muhammadiyah adalah :²⁰ Kemasyarakatan, tajdid, aktivitas, kreatifitas, optimisme.

Dari beberapa pokok pendidikan Muhammadiyah di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Kemasyarakatan

Kemasyarakatan sebagai dasar pendidikan menetapkan sekolah di tengah-tengah kehidupan sehingga timbul pengaruh di antara sekolah dan masyarakat.

²⁰ Ibid., 70

b. Tajdid

Tajdid ialah kesediaan jiwa untuk menemukan hasil pemikiran baru. Pada dasarnya tajdid merupakan penghargaan penuh pada daya pikir manusia sebagai nikmat Allah yang amat berharga. Sifat tajdid terbukti dari kecenderungan penuh pada daya pemilih jalan eksperimen dari riset di samping jalan diskusi.

c. Aktifitas

Aktifitas sudah lama menjadi semboyan Muhammadiyah sebagai suatu gerakan yang menganjurkan lebih banyak bekerja daripada bicara. Dasar aktifitas menghendaki supaya anak didik memibiasakan mangamalkan semua yang mereka tahu dan menjadi aktifitas pribadi untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Kreatifitas

Kreatifitas dapat diartikan sebagai kecakapan menentukan sikap yang sesuai dan menetapkan alat-alat yang tepat dalam menghadapi situasi-situasi baru.

e. Optimisme

Optimisme dalam pendidikan ialah keyakinan bahwa ridho Allah dalam pendidikan dapat membawa hasil yang dicita-citakan. Oleh karena itu ridho Allah dalam pendidikan dapat membawa kemashlahatan dan mutlak diperlukan. Pendidikan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan

dengan keahlian yang penuh tanggung jawab serta dengan menjauhkan sesuatu yang menyimpang dari jalan lurus.

Disamping pokok-pokok pendidikan asas pendidikan, fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah juga perlu penulis uraikan, seperti berikut ini:

a. Alat dakwah

Dakwah yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di tujukan ke luar dan ke dalam dan merupakan usaha mempersiapkan hidup keagamaan yang lebih luas dan mendalam di dalam masyarakat.

b. Tempat Pembinaan Alquran

Pembinaan kader tentang Alquran harus dilakukan secara sistematis dan kolektif serta dengan mengingat keperluan Muhammadiyah

c. Gerak Amal Anggota

Gerakan amal Muhammadiyah dalam menyediakan, menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan hendaklah diatur secara organisator, sehingga merata dirasakan semua anggota sebagai kewajiban terhadap organisasi.

d. Pensyukuran Nikmat Allah

Nikmat Allah berupa anak-anak dengan segala corak kemampuannya masing-masing yang masih terpendam harus disyukuri.

e. Sumbangan kepada Masyarakat dan Negara

Sumbangan kepada masyarakat dan negara merupakan hasil yang diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah. Selanjutnya yang terakhir yaitu administrasi pendidikan Muhammadiyah. Administrasi pendidikan Muhammadiyah di Desa Sepanjang tidak berbeda dengan administrasi Muhammadiyah secara umum. Adapaun administrasi Desa Sepanjang sebagai berikut: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, penilaian dan pengembangan.

Oleh karena itu setiap anggota Muhammadiyah hendaklah merasa berkewajiban untuk melaksanakan pokok organisasi tersebut secara efektif demi terciptanya administrasi yang teratur.

4. Amal Usaha dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan

Jika dilihat lebih jauh maka cita-cita dan amalan Muhammadiyah itu lebih besar daripada organisasi Muhammadiyah yang anggotanya sangat terbatas. Banyak sekali pemikiran dan amalan Muhammadiyah yang awalnya ditentang akhirnya diikuti oleh masyarakat meskipun tidak termasuk dalam anggota Muhammadiyah. Misalnya, pengumpulan zakat, penggerakan korban, pemeliharaan anak yatim dan fakir miskin.

Dalam kaitannya apa yang penulis kemukakan di atas bukan rekayasa akan tetapi adalah kenyataan yang berkembang di Indonesia pada umumnya dan Desa

Sepanjang khususnya. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Allah menjamin kesejahteraan hidup materil dan spiritual, yaitu duniawi dan ukhrowi.²¹

Muhammadiyah adalah suatu perserikatan yang merupakan gerakan Islam maksud gerakan Islam di sini ialah melakukan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar, yang ditujukan kepada dua bidang perseorangan dan masyarakat.²²

Seperti yang telah dijelaskan di atas Muhammadiyah bukan hanya organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan melainkan juga bidang sosial, di antara kegiatan Muhammadiyah dalam bidang sosial antara lain ialah:

- a. Penjualan dan pembagian daging kurban
- b. Pelaksanaan zakat fitrah
- c. Membagikan binatang ternak kepada fakir miskin

B. Bidang Keagamaan

Sebagai gerakan reformis pada umumnya, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah mendasarkan gerakannya pada nilai-nilai *religijs*. Karena itulah ide pembaharuan ditekankan pada usaha-usaha untuk mengembalikan kemurnian Islam dari pengaruh yang salah. Selain itu juga, Muhammadiyah tidak menutup pintu ijtihad. Menurut mereka pintu ijtihad selalu terbuka selama kita hidup. Muhammadiyah juga sangat melarang taqlid buta terhadap sesuatu. Dalam hal ini,

²¹ Pp Muhammadiyah : BPK, *Buku Pedoman Ber-Muhamadiyah*, 12.

²² *Ibid.*, 9

bukan berarti Muhammadiyah menolak mazhab-mazhab yang ada. Akan tetapi, menurut Muhammadiyah, pendiri mazhab juga merupakan orang biasa yang tidak luput dari sikap subyektif.

Bagi Muhammadiyah, kebenaran dari fatwa harus didasarkan pada Alquran dan hadis. Dengan demikian ijtihad merupakan proses yang terus berlangsung dari pemikiran kaum Muslimin. Ijtihad ini juga harus berpedoman pada alquran dan hadis. Agar ijtihadnya bisa dipertanggung jawabkan.²³

Hal ini merupakan usaha kaum reformis diserahkan untuk menemukan kembali dasar pokok yang menghilangkan unsur tambahan yang dianggap sesuai dengan ajaran agama dan melepaskan para individu dari jumud. Unsur tambahan Islam yang ada di Indonesia beraneka ragam, dan hal itu kemudian dianggap bid'ah oleh Muhammadiyah. Selain bid'ah juga terdapat khurafat. Hal ini dibuktikan dalam kehidupan yang nampak pada serapan dari berbagai unsur yang ada. Islam yang berkembang di Indonesia menyesuaikan dengan beberapa kebudayaan yang ada di Indonesia. dengan kata lain berbaur dengan kepercayaan sebelumnya (animisme dan dinamisme). Hal ini dapat mengaburkan nilai-nilai agama itu sendiri.

Praktek-praktek dan kebiasaan yang bukan dari ajaran Islam seperti pemujaan terhadap tempat-tempat angker, benda keramat, dukun dan lain

²³ Jainuri Muhammad. Muhammadiyah gerakan reformis Islam (Surabaya, Bina ilmu, 1990), 51.

sebagainya. Hal itu sering dipraktikkan di Desa Sepanjang. Bagi Muhammadiyah praktek semacam ini adalah syirik, dan harus disingkirkan.

Semua praktek di atas oleh Muhammadiyah dikatakan sebagai praktek atau kegiatan yang menyimpang dari Islam karena hal itu erat hubungannya dengan kepercayaan dinamisme dan animisme.²⁴

Melihat kenyataan yang terdapat di Desa Sepanjang, Muhammadiyah dalam hal ini memberi pemahaman keagamaan pada masyarakat Desa Sepanjang yang meliputi :

1. Akidah

Akidah ialah ajaran yang berhubungan dengan kepercayaan. Dalam bidang akidah, Muhammadiyah Desa Sepanjang mengusahakan untuk membersihkan dari berbagai macam gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat yang terjadi dalam masyarakat yaitu dengan cara mengembangkan konsep akidah yang mengacu pada putusan tarjih bahwa akidah merupakan suatu keharusan yang kita tanamkan dalam pribadi kita masing-masing. Muhammadiyah sendiri merupakan gerakan akidah Islam dengan memiliki aspek keimanan dan keyakinan bahwa Allah yang kuasa menciptakan, memelihara, mengatur dan menguasai alam semesta yang dinyatakan dalam surat al-a'raf ayat 54.

²⁴ Ibid., 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
 الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
 بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang Telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas 'Arsy. dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam*”²⁵.

Sedangkan kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah sebagai Tuhan yang hak dinyatakan dalam surat muhammad ayat 19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Maka Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal*”²⁶.

²⁵ Alquran, 7(Al-A'raf), 54.

²⁶ Alquran, 47(Muhammad), 19.

Selain itu juga terdapat dalam surat al israa' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”²⁷.

Kepercayaan tauhid di atas dalam diri manusia membentuk tumbuhnya dua kesadaran utama, yaitu : kesadaran tentang adanya *yaumul kiamat* yaitu di mana terjadinya kerusakan di dunia ini serta kebangkitan manusia yang telah mati dari kubur, pengumpulan di padang makhsyar, pemeriksaan amal baik dan buruk dan pembalasan segala apa yang kita lakukan selama hidup di dunia. Kedua, kesadaran untuk beramal saleh yang dapat dilakukan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup manusia maupun makhluk tuhan lainnya.²⁸

Jika ditilik dari makna akidah adalah ajaran yang berhubungan dengan kepercayaan, maka fungsi akidah dalam persoalan keyakinan dan cita-cita hidup

²⁷ Alquran, 17 (al-isra'), 23.

²⁸ Mt. Arifin, *Muhammadiyah Potret yang Berubah*, 244

adalah sebagai sumber yang menentukan bentuk keyakinan dan cita-cita kehidupan itu sendiri.²⁹

Muhammadiyah yang ada di Desa Sepanjang merealisasikan pemahaman tentang akidah dalam masyarakat tidaklah berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh majelis tarjih sebagai rujukan dari alquran dan hadis.³⁰ seperti:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada Kitab
- d. Iman kepada Rasul
- e. Iman kepada Hari Kiamat (Al mu'minuun:16)

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: *“Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat”*.³¹

- f. Iman kepada qadla' dan qadar (surat al-qamar 49 dan Al Qashash:68)

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”*.³²

²⁹ PP Muhammadiyah: BPK, *Buku Pedoman Ber-Muhamadiyah*, 12.

³⁰ Wawancara dengan H. Abdul Wahab 2 Juni 2013, di Sepanjang.

³¹ Alquran, 23 (Al-Mu'minuun), 16.

³² Alquran, 54 (Al-Qamar), 88.

وَرَبُّكَ خَلَقَ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: “ Dan Tuhanmu menciptakan apa yang dia kehendaki dan memilihnya. sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)”³³.

2. Akhlak

Sebagian orang mengartikan akhlak adalah kebiasaan kehendak. Selain itu juga ada definisi akhlak yang menurut sebagian orang ialah menangnya dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Muhammadiyah Sepanjang bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Alquran dan Sunah rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia³⁴. Untuk mewujudkan amal usaha Muhammadiyah, Muhammadiyah Sepanjang mengacu pada anggaran dasar Muhammadiyah pasal 3 yaitu menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah. Pasal ini berkelanjutan pada pasal berikutnya (4) yang berisi atau menegaskan agar memperteguh iman. Menggermbirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak.³⁵

³³ Alquran, 28 (Al-Qashsas), 68.

³⁴ PP Muhammadiyah, *Buku Pedoman Ber-Muhamadiyah*, 58.

³⁵ PCM Sepanjang, *Buku Panduan MUSYACAB XIV Muhammadiyah Sepanjang* (Sidoarjo,-, 2011), 33.

Untuk mempertinggi akhlak, Muhammadiyah Sepanjang memberikan bimbingan dan pembinaan melalui media pendidikan, dakwah dan diklat keagamaan di bawah ini beberapa hadis dan potongan ayat yang mencerminkan akhlak Muhammadiyah diantaranya ialah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ أَمَرَ اللَّهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعُفُوقَ مِنَ أَخْلَاقِ النَّاسِ أَوْ كَمَا قَالَ.

Artinya: “dari 'Abdullah bin Az Zubair dia berkata; 'Allah menyuruh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam agar memaafkan kesalahan manusia kepada Ia.' -atau kurang lebih demikianlah apa yang ia katakan”.³⁶ {Muslim 5/190-195}

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ: إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amru bin Ash radhiyallahu 'anhu, bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Bagaimana ciri seorang muslim yang baik?" beliau menjawab, "(Yaitu) orang muslim yang lisan dan tangannya tidak menyakiti muslim lainnya.”³⁷ {Muslim 1/48}

³⁶ Muslim, *Perang Dzu Qarad*, Hadis No. 5/190-195.

³⁷ Muslim, *Mencegah Kemungkaran dengan Tangan, Lisan dan Hati adalah Sebagian dari iman*, Hadis No. 5/190-195.

Ada tiga dasar pengembangan akhlak yaitu: berlandaskan agama, akhlak mulia dikembangkan dengan nasihat yang baik, kemuliaan akhlak itu dicerminkan dalam masyarakat.

Akhlakul Islam Muhammadiyah Ranting Sepanjang seperti yang penulis katakana di atas ialah pengembangan kedisiplinan yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang di dalamnya mencakup persoalan yang berkaitan dengan pengertian baik dan buruk, perbedaan nilai dari yang baik dengan yang buruk, piranti untuk mengukur sesuatu yang baik atau buruk, serta masalah kewajiban manusia serta penerapannya.

3. Ibadah

Menurut Ibnu Taymiyah, pengertian ibadah ialah sebuah kata yang menyeluruh meliputi segala yang dicintai dan diridhoi Allah. Menyangkut segala ucapan dan perbuatan yang tidak tampak maupun tampak.³⁸

Arti lain yaitu: ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan jalan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Ibadah itu terbagi dalam dua sisi yaitu umum dan khusus:

- a. Ibadah umum ialah segala amal yang diizinkan Allah.
- b. Ibadah khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.

³⁸ Jalaludin Rahmat. Islam alternatif (Bandung, Mizan, 1994), 46.

Dari kedua pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ibadah bukan hanya mencururkan air mata tetapi lebih dari itu. Ibadah dapat dibagi menjadi dua kriteria :

- a. Ibadah yang merupakan upacara-upacara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah. misalnya salat, zakat, puasa dan haji.
- b. Ibadah yang mencakup bimbingan antara manusia dalam mengabdikan kepada Allah.

Muhamadiyah mempunyai pandangan hidup yang berdasarkan alquran yaitu ayat adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*³⁹.

Masalah ibadah dalam kehidupan manusia amatlah penting. Apalagi ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah maka dengan ini penulis akan mengutip dari beberapa ketentuan (kaidah) yang telah diputuskan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah yang mengacu pada Alquran dan hadis yang telah dianggap keabsahannya.

Ada beberapa permasalahan yang akan penulis ungkap dalam bab ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman Muhammadiyah terhadap pemahaman Islam

³⁹ Alquran, 51 (adz-Dzariyat): 56.

sehingga masyarakat Islam umumnya dan Masyarakat Desa Sepanjang khususnya mengetahui harkat ajaran Islam yang dikembangkan oleh Muhammadiyah.

Di antara permasalahan yang akan penulis kupas sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih antara lain:

a. Qunut

Di samping makna asli dari pengertian “qunut” yang berarti tunduk kepada Allah dengan penuh kebaktian”. Mukhtar dalam keputusannya menggunakan makna Qunut yang berarti “berdiri” (lama) dalam salat dengan membaca ayat Alquran dan berdo’a sekehendak hati”. Bunyi keputusan yang dirumuskan mengarah pada penampungan adanya pemahaman yang berbeda dan belum dapat dipertemukan, disebabkan pemahaman yang berbeda dan belum dapat dipertemukan, disebabkan pemahaman yang berlainan mengenai hadis yang menerangkan bahwa Rasulullah saw tidak mengerjakan “Qunut Nazilah” setelah diturunkan ayat (Ali-Imran :128 qunut nazilah).

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾

Artinya: “Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima Taubat mereka, atau mengazab mereka Karena Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim”⁴⁰.

Jelasnya ialah bahwa Rasulullah saw pada beberapa kesempatan telah mengerjakan ‘Qunut Nazilah” dalam hubungan penganiayaan orang kafir

⁴⁰ Alquran, 3 (Al-Imron): 128.

terhadap kelompok orang Islam. Dalam do'a itu Rasulullah saw mohon dikutuknya mereka mungsuh Islam yakni yang telah melakukan kejahatan telah membunuh para sahabat yang hafal Alquran dan dimohonkan pembalasan Allah swt terhadap mereka. Kemudian diturunkan ayat:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima Taubat mereka, atau mengazab mereka Karena Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim”*

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Qunut nazilah tidak lagi dibolehkan. Boleh dikerjakan dengan tidak menggunakan kata kutukan dan permohonan balasan terhadap perorangan.⁴¹

b. Selamatan Untuk Mayit

Muhammadiyah menolak upacara selamatan karena dianggap bukan dari ajaran Islam. Seperti dikatakan natsir bahwa Selamatan umumnya dilakukan di Indonesia ini adalah merupakan adat kebiasaan yang menurut hukum Islam dianggap bid'ah. Akan tetapi, dalam masyarakat terjadi kesalah pahaman, mereka beranggapan bahwa Selamatan itu dianjurkan atau merupakan kewajiban. Dalam Islam sebenarnya hanya ada dua yang dianjurkan yaitu pesta perkawinan dan Selamatan untuk potong rambut bayi setelah lahir (aqiqoh). Selain itu bid'ah. Menurut Himpunan Putusan Tarjih

⁴¹ PPMMT, Himpunan Putusan Tarjih (HPT), (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2009), 379.

Muhammadiyah diputuskan anjuran-anjuran, sunah-sunah yang harus di kerjakan yaitu:

إِذَا وُلِدَ وَلَدٌ فَغَطُّهُ وَحَتَّكَهُ بِتَمْرَةٍ أَوْ نَحْوِهَا وَادْعُ لَهُ بِالْبَرَكَاتِ, وَعَوِّدْهُ قَائِلًا: اَعُوذُ بِكَلِمَاتِ
 اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ, أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ, وَسَمِّهِ بِاسْمٍ حَسَنٍ,
 يَوْمَ يُوَلَّدُ, أَوْ يَوْمَ سَا بَعَهُ, وَاحْلِقْ شَعْرَ رَأْسِهِ كُلَّهُ, وَادْبَحْ فِيهِ عِنَى الْغُلَامِ سَاتَيْنِ مُكَأ
 فَنَتَيْنِ وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةً

Artinya: “apabila bayimu lahir, maka bersihkanlah lalu usaplah langit-langit mulutnya dengan buah kurma atau semacamnya dan do’akanlah semoga mendapat barokah, mohonkanlah perlindungan seraya mengucapkan “*A’iudzubikalima-tilla-hitta-amati min kulli syaitha-nin waa-mmatin wa min kulli’ainin laamatin*”, dan berilah nama yang bagus, pada hari lahirnya atau pada hari ketujuhnya, itu sembelihlah dua ekor kambing untuk bayi laki-laki dan satu ekor kambing untuk bayi perempuan”.⁴²

Dalam hal ini Muhammadiyah menolak tegas acara mengadakan jamuan di rumah keluarga yang meninggal dunia sesudah mayat dikubur tersebut berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah mengenai hal melawat:

“Bilamana kamu mendapat malapetaka maka berdo’alah: “*In-nalillahi wa inna-ilaihi raji’un. Alla-humma ajirni-fimushi-bati-wakhlufi-khairan-minha*”. Lawatlah ahli mayat dan anjurilah bersabar, jangan kamu meratapi mayat dan jangan pula menampar pipi, merobek pakaian dan meratap-ratap *jahiliyah*, tetapi tidak mengapa menangisnya, buatlah makanan bagi

⁴² Ibid., 336.

kerabat mayat dan jangan kamu berkumpul di tempat keluarga jenazah sesudah di kuburnya di mana mereka membuat makanan bagimu”.⁴³

Tetapi sebaliknya Muhammadiyah berpendapat nabi menyuruh untuk melawat pada keluarga yang kesusahan dengan menganjurkan agar bersabar. Dan bahkan dianjurkan untuk membuat makanan bagi kerabat mayat. Pendapat ini didasarkan pada hadist yang mengatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ فَقَالَ
اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أُرْوَرَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي
فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْمَوْتَ

Artinya: “Menurut Hadist Abu Hurairah, katanya: nabi saw berziarah kubur ibunya lalu menangis dan menyebabkan orang-orang yang di sekelilingnya ikut menangis, maka sabdanya: “Aku memohon izin kepada Tuhanku agar aku diperkenankan memohon ampun bagi ibuku, maka tidak diizinkan, lalu aku memohon izin untuk berziarah kubur, maka diizinkan-Nya. Oleh karena itu ziarahlah kekubur sebab hal itu dapat mengingatkan mati”, (Diriwayatkan oleh Jamaah Ahli Hadist)”.⁴⁴

Seperti penulis ungkapkan di atas, bahwa acara selamatan seperti umumnya dilakukan masyarakat pada umumnya adalah adat kebiasaan yang

⁴³ PPMMT, Himpunan Putusan Tarjih (HPT), 234.

⁴⁴ Muslim, *Ziarah Kubur dan Memohonkan Ampun Pada Penghuninya*, Hadis No. 3/ 65.

menurut hukum Islam yang dikhawatirkan akan menjerumuskan ke arah kemusrikan. Hal ini seperti yang terungkap dalam ayat Alquran surat al-Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Ditegaskan lagi dalam surah Al-Baqarah ayat 170 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا

أُولَٰئِكَ ءِآبَاءُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya: “dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?"⁴⁵.

Berkenaan dengan adat kebiasaan itu Allah juga menyindir dalam

Alquran surat Al-A'raf ayat 28 yang berbunyi:

⁴⁵ Al-Baqarah ayat 170

وَإِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِن
 اللَّهُ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ ۗ اتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ آلِهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang Kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh Kami mengerjakannya." Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?*⁴⁶

Sikap tersebut di atas dalam Islam dinamakan taqlid pengertian taqlid ialah meniru, menurut, mencontoh. Maksud meniru ialah mengerjakan atau menerima sesuatu hukum dari seseorang dengan tidak mengetahui alasan dari Alquran dan sunah.

Ditegaskan lagi dalam Alquran yang melarang perbuatan taqlid dalam surat Al-Isro' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *"dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya".*⁴⁷

⁴⁶ Al-A'raf ayat 28

⁴⁷ Al-Isro' ayat 36

Dalam masalah ibadah, banyak hal yang belum penulis paparkan dalam skripsi ini, karena penulis anggap masalah ibadah sangat luas yang mencakup keseluruhan aktivitas manusia sebagai makhluk Allah yang di bebani untuk menjalankan perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Sehingga pada bab ini penulis hanya sebatas memeberikan beberapa cuplikan dari beberapa pendapat ilmuan dan putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah yakni sebagai bentuk pemahaman islam pada masyarakat Desa Sepanjang untuk lebih memahami bagaimana konsep islam yang sebenarnya.

4. Muamalah

sebelum menguraikan tentang muamalah. Maka penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian mu'amalah. Menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah Badan Pendidikan kader, bahwa mu'amalah adalah: “ Ajaran yang berhubungan dengan pengelolaan dunia pembinaan masyarakat”.⁴⁸ Dengan mengetahui bahwa mu'amalah merupakan aktivitas yang berhubungan dengan urusan ke duniaan. Untuk itu Putusan Majelis Tarjih memberikan garis besar bahwa yang dimaksud urusan dunia dalam Sabda Rasulullah saw yang artinya:

“Kamu lebih mengerti urusan duniamu”.

⁴⁸ PP Muhammadiyah: BPK. *Buku Pedoman Ber-Muhamadiyah*, 15.

Ialah segala perkara yang tidak menjadi tugas diutusnya para nabi (yaitu perkara, pekerjaan, urusan yang diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan manusia.⁴⁹

Sebagai konsekwensinya, Muhammadiyah dituntut kembali ke dalam bidang sosial secara intens. Berbagai permasalahan mulai diinventarisasi untuk mengembangkan antisipasi pembangunan ekonomi, sosial dan spiritual. Hubungan amal shaleh dan hubungan amar ma'ruf nahi munkar. Hubungan amal shaleh merupakan perilaku bijak dan tidak merusak untuk ketertiban dan keselamatan, dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* meliputi perseorangan dan masyarakat. Perseorangan mencakup hubungan dengan orang yang telah masuk agama Islam dengan yang belum Islam, dengan sesama Muslim dengan cara mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan dan bekerjasama mencapai cita-cita Islam, dan mengajak berorientasi bagi kepentingan umat.⁵⁰ Untuk mengatasi masalah mu'amalah ini Muhammadiyah Desa Sepanjang mendasarkan pada Anggaran Dasar Muhammadiyah, pasal 4 yaitu:

1. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid, bersumber pada Alquran dan sunah.
2. Muhammadiyah berasas Islam.

⁴⁹ Ibid., 21

⁵⁰ MT. Arifin, Muhammadiyah Potret yang berubah, 324.

Jika dilihat, muamalah (adat kebiasaan) yang telah terealisasi oleh masyarakat Desa Sepanjang. Maka penulis menganalisa dari kebiasaan yang berlangsung selama ini jika ditinjau dari ajaran Islam. Seperti:

a. Alat Keseniaan

Seperti penulis singgung pada bab terdahulu bahwa Desa Sepanjang masih menerapkan kebiasaan yang Berjaya pada masa nenek moyangnya. Seperti menyukai kesenian. Tradisi masyarakat yang masih menyayangi kesenian, Jawa yakni tayuban (tandakan) yang sebenarnya ini bukan dari ajaran Islam. Dengan hal ini Muhammadiyah lewat Majlis Tarjih menggaris bawahi, bahwa:

“Majlis Tarjih berpendapat tentang alat kesenian. Apakah itu musik, atau gamelan Jawa, dilihat dari pengarnya. Bila alat kesenian sebagai sarana untuk membangkitkan keberanian berjuang, atau dapat menyajikan ke indahan sedemikian rupa, sehingga membangkitkan rasa indah beriman dan beribadah maka alat kesenian itu hukumnya sunah. Bila sebaliknya, motivasi alat kesenian, semacam gamelan Jawa untuk semacam tayuban, jaipong, yang dapat memebangkitkan kearah bangkitnya nafsu birahi kearah maksiat, maka haram hukumnya. Demikian juga semisal musik, dengan motivasi untuk disco, yang pengaruhnya juga sama membangkitkan nafsu birahi maka hukumnya haram pula.⁵¹

⁵¹ Sahlan Rasyidi, *Ke-Muhammadiyah-an Untuk Perguruan Tinggi*, 35.

Akhirnya Muhammadiyah memang mulai tumbuh secara modern, meskipun pada tingkat tertentu ke bawah masih berada dalam tahap vivalisme. Namun demikian, hambatan-hambatan yang dihadapi Muhammadiyah cukup berat, karena Muhammadiyah dari tingkat atas sampai bawah cenderung sebagai organisasi yang tumbuh dan hidup. Inilah sebabnya Muhammadiyah banyak diperhitungkan karena benar-benar mengelola amal usaha dan bukan sekedar atas kertas.

Tak dapat dipungkiri, dari *study* yang terbatas Muhammadiyah sebagai gerakan Islam memiliki prestasi sosial dan kekurangan, namun dari pertumbuhan yang berlanjut, Muhammadiyah semakin mantap, bukan karena keberhasilannya, melainkan karena Muhammadiyah secara diam-diam telah menjadikan kritik sebagai umpan balik atau motivasi, sedangkan kekuatan *non struktural* sebagai basis terkuat pengembangan ide Muhammadiyah. Hadirnya para pemikir yang bersikap *evaluatif* berhasil diolah dan dikembangkan Muhammadiyah sebagai air kehidupan yang berfungsi menggerakkan (untuk daya lintang). Di sini mungkin salah satu mekanisme yang mempertahankan kebesaran Muhammadiyah, cukup sulit kita temukan dalam kehidupan bangsa Indonesia yang membangun.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan pembahasan dalam penelitian skripsi dengan judul GERAKAN MUHAMMADIYAH DI DESA SEPANJANG KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Umat Islam di Desa Sepanjang sebelum lahirnya gerakan Muhammadiyah sangat memprihatinkan, itu dapat dilihat dari bagaimana cara mereka bertutur kata, berperilaku dan beribadah itu semua dikarenakan, masyarakat Desa Sepanjang telah mempunyai kebiasaan atau adat istiadat (budaya) yang mengakar dalam kehidupannya. Budaya tersebut sangat sulit sekali untuk di ubah, meskipun dalam Islam tidak ada ajaran seperti itu. Adapun budaya masyarakat Desa Sepanjang yang bertentangan dengan ajaran Islam dan masih diyakini hingga sekarang antara lain: adat perkawinan, adat upacara Selamatan atau ritual semacam kenduri, selamatan pada orang yang meninggal baik hari pertama, ketiga, ketujuh, keempat puluh, dan keseratus serta keseribunya. Memberikan sesaji pada tempat-tempat yang dianggap keramat biasanya dilakukan dalam waktu tertentu dengan membawa hidangan makanan ke tempat pemakaman, pohon besar dan kepunden.

Setelah lahirnya gerakan Muhammadiyah di Desa Sepanjang hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang disebutkan di atas lambat laun akhirnya

dapat berkurang dan tidak menjadi tradisi masyarakat Sepanjang karena semakin banyaknya masyarakat Desa Sepanjang yang mengerti dan faham tentang ajaran Islam yang sesungguhnya yakni yang berdasarkan atas Alqurqan dan hadis.

2. Proses berdirinya organisasi Muhammadiyah di Desa Sepanjang dilatar belakangi karena menjamurnya praktek-praktek bid'ah, khurafat, tahayul dan syirik. Melihat kondisi yang semacam itu pada tahun 1965 muncullah tiga orang tokoh dari golongan obyektif dan tidak terlalu fanatik terhadap hukum adat yang berlaku. Tiga orang tokoh ini bernama Bapak Kardai, Bapak Seran dan Haji Abdul Manan yang menggagas lahirnya Muhammadiyah di Desa Sepanjang. Gerakan ini berawal dari diadakanya salat ied di tanah lapang, dan dilanjutkan dengan mendirikan sebuah Masjid yang diberi nama dengan Masjid Mujahidin yang pada waktu itu diresmikan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur H.M. Anwar Zain yang mana pada waktu itu Ranting Muhammadiyah diketuai oleh Bapak Abdul Amin.
3. Pengaruh dan Perkembangan organisasi Muhammadiyah terhadap pemahaman Islam di Desa Sepanjang sangatlah besar. Muhammadiyah sudah dikenal di Desa Sepanjang sejak tahun 1921. Akan tetapi, secara organisasi baru ada sekitar tahun 1965 dan diresmikan pada tahun 1989 oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Perjalanan Muhammadiyah di Desa Sepanjang tidak langsung diterima baik oleh masyarakat sekitar. Melainkan butuh perjuangan yang sangat besar. Perjuangan besar ini, kemudian menumbuhkan hasil. Misalnya, dalam segi perkembangan fisik, Muhammadiyah berhasil mendirikan sebuah Masjid Mujahidin di Desa

Sepanjang. Pembangunan Masjid ini berfungsi untuk menampung semua aktifitas atau amal usaha yang dilakukan oleh anggota Muhammadiyah. Amal usaha tersebut antara lain : pengajaran Alquran terhadap anak-anak, sehingga anak tersebut dapat memahami Alquran secara baik dan benar (TPQ), pengajian-pengajian yang diadakan anggota Muhammadiyah pada malam senin, penyembelihan hewan kurban, pengumpulan zakat. Hal itu awalnya, menjadi gunjingan masyarakat. Akan tetapi, pada perkembangan saat ini, banyak umat Islam yang meniru aktifitas Muhammadiyah meskipun secara organisasi bukan termasuk anggota Muhammadiyah. Dengan kata lain, organisasi Muhammadiyah mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat luas, bukan hanya kepada anggota Muhammadiyah itu sendiri.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ GERAKAN MUHAMMADIYAH DI DESA SEPANJANG KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR ” penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua kalangan masyarakat, sebagai berikut :

1. Muhammadiyah adalah gerakan yang bertujuan untuk memurnikan agama Islam dari pengaruh-pengaruh agama lain. Harusnya hal ini bisa diterima oleh semua umat Islams. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak seperti itu. Gerakan Muhammadiyah banyak mengalami kendala, terutama dari kalangan masyarakat

yang tradisional. Hal ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Desa Sepanjang karena harus lebih giat lagi dalam mendakwahkan agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam tanpa adanya asimilasi atau akulturasi dari agama lain.

2. Sebagai umat Islam kita harus mengetahui dan memahami secara baik dan benar Islam itu sendiri. Karena pada dewasa ini, banyak umat Islam yang masih meyakini Dinamisme dan Animisme. Selain itu, mayoritas umat Islam yang ada di Indonesia adalah pengikut taqlid buta. Mereka hanya bisa menerima pemikiran dari suatu tokoh tanpa ingin mengkaji ulang kebenarannya, apakah sudah sesuai dengan Islam atau belum. Hal itu menjadi PR yang sangat besar bagi umat Islam untuk lebih memahami keIslamannya.
3. Sesuai hakikat Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, bimbingan hidup beragama dikalangan keluarga besar muhammadiyah memerlukan keahlian dalam bidang ilmu keIslaman yang dapat memahami dan mengembangkan ajaran Alquran dan sunah. Keahlian demikian diperlukan dalam seluruh warga Muhammadiyah.

Semoga tulisan ini menambah khasanah keilmuan di bidang sejarah Islam Indonesia dan sejarah teologi Islam di Fakultas ADAB IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini semoga semua amal baik mendapatkan balasan dari Allah.

Mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini mempunyai manfaat bagi pembaca serta mendapatkan Ridho dari Allah.